

**KRITIK ISLAM TERHADAP MARXISME: TELAAH PEMIKIRAN ALI
SYARI'ATI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

Disusun oleh:

**Bagas Zuhdi Setiaji
NIM : 10510008**

Pembimbing

**Dr. Mutiullah, M.Hum
NIP : 19791213 200604 1005**

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/ 297 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *KRITIK ISLAM TERHADAP MARXISME:
TELAAH PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bagas Zuhdi Setiaji

NIM : 10510008

Telah dimunaqosyahkan pada: hari Kamis, tanggal: 29 Januari 2015

dengan nilai : 85 (A/B)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah M. Hum

NIP. 19791213 200604 1 005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji III

Dr. H. Syaifan Nur, M A
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 29 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M. A

NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Zuhdi Setiaji
NIM : 10510008
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Kritik Islam Terhadap Marxisme: Telaah
Pemikiran Ali Syari'ati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Februari 2015

Yang menyatakan




Bagas Zuhdi Setiaji

10510008



NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami, skripsi saudara:

Nama : Bagas Zuhdi Setiaji

NIM : 10510008

Judul : Kritik Islam Atas Marxisme: Telaah Pemikiran Ali Syari'ati

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing,

Dr. Mutiullah S.Fil.I, M. Hum

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Kedua Orang Tua tercinta**
- **Ketiga Kakak-kakaku tersayang**
- **Sahabat dan teman-teman seperjuangan**
- **Almamater tercinta, FA/FUSPI/UIN SUKA Yogyakarta**

MOTTO

Belajar untuk mengenal diri sendiri



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu selesaikan skripsi ini sesuai harapan. Dalam proses penyusunan skripsi dihadapan pembaca ini, tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, masukan, serta kritikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis perlu sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam. Bapak
3. Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag, selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama.
4. Bapak Dr. Robby H. Abror, S. Ag., M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Filsafat Agama.
5. Bapak Dr. Mutiullah M. Hum., sebagai sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Beliau telah banyak melakukan pengarahan, masukan, dan kritikan yang cukup berarti sehingga dapat merampungkan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Kedua orang tua yang membesarkan dan mendidiku hingga mampu menyelesaikan studi. Dan kepada saudaraku, Rahmi Wulandari, Bayu Irfandi, Ratih Diah Nariswari, yang membantu dan memotivasi semangat belajarku.
8. Teman-teman kuliah, kelas, maupun teman diskusi yang tanpa mereka sadari telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Kepada Khosim, Imam Rifa'i, Fauzan B. R, Muhammad Muhdar, , Abdul Mukti, Sabil Ar-Rasyad, Miftahul Huda, M. Luqmanul Hakim, Lukman Hakim, Imamuddin Ayyub, Supriyatno, Duha Ali, Dyan Sulistina, Dia

Intan Timur, Hasriani Mahmud, Umami Nurhayati, dan masih banyak lagi dan penulis tak bisa sebut satu persatu disini.

9. Kepada teman-teman KKN angkatan 80 “Bojong Semanah”.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu penulis mengharap kritik dan saran kepada pembaca sebagai upaya perbaikan. Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah Swt., menerima sebagai amal sholeh. Amin.

Wassalamua’alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Penulis,

Bagas Zuhdi Setiaji

ABSTRAK

Marxisme dan Ali Syari'ati memiliki hubungan yang akrab. Keakraban ini hanya terlihat dari posisi Syari'ati yang banyak memeriksa mazhab pemikiran Eropa, termasuk yang menjadi sasaran kritiknya adalah Marxisme. Pengaruh Marxisme di Iran sangat kental sekali. Bahkan, rezim Shah Pahlevi yang berkuasa pada masanya, mengandrungi pemikiran ini bahkan menjadi asas taktik dalam menerapkan segala kebijakan-kebijakan terhadap rakyatnya. Ali Syari'ati melihat fenomena begitu miris, dan ia merasakan bahwa negerinya tampak kehilangan jati diri ketika negerinya malah lebih menaruh perhatian terhadap budaya Eropa dan melupakan kekayaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, Syari'ati bangkit dari rasa gelisah terhadap kondisi negerinya yang hampir jatuh pada jurang kehancuran dan materialistis. Syari'ati pun memeriksa kelemahan yang diidap oleh negerinya, dan ternyata di akhir pencariannya, Syari'ati menemukan bahwa negerinya terlalu mengagungkan pemikiran Barat, termasuk Marxisme yang memiliki tempat bagi hati sebagian rakyat di Iran. Maka, Syari'ati perlu memeriksa dan membongkar pemikiran Marxisme yang kesimpulan Syari'ati bahwa Marxisme banyak mengandung problematika yang perlu diketahui.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* dengan *analisis deskriptif*. Penulis dalam mengumpulkan data dengan membagi data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam analisa data dalam penelitian ini adalah dengan cara memahami tesis-tesis dari pemikiran tokoh bersangkutan, lalu mendeskripsikan dan menafsirkan pemikiran tokoh tersebut. Dalam analisis pemikiran yang telah dipaparkan juga digunakan analisa historis-filosofis yang melingkupi pemikiran tersebut, yaitu latar belakang yang mempengaruhi munculnya pemikiran tersebut sehingga terungkap makna dan relevansi ketika digunakan untuk mengkaji manusia dan kehidupan sosial pada umumnya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Marxisme sangat bertentangan dengan asas Islam. Sebab, ada banyak prinsip Marxisme yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Dengan keras, Syari'ati melucuti kelemahan yang di kandung Marxisme, baik dari segi teori maupun praksinya. Menurut Syari'ati, Marxisme mereduksi manusia menjadi materi belaka, tidak mengakui Tuhan, dan malangnya, Marxisme justru tidak jauh beda dengan lawannya, yaitu kapitalisme. Marxisme sebenarnya bangkit karena untuk melawan kesewenang-wenangan kapitalisme terhadap manusia. Namun, dalam hal ini pun, Marxisme memiliki persoalan. Marxisme pada akhirnya dapat menjadi diktator yang menggantikan kapitalisme. Hal demikian dapat terjadi, karena secara sistem memang memiliki perbedaan, tetapi secara filsafat dasarnya adalah sama, yaitu filsafat materialisme yang mengecilkan peran manusia hanya sebagai benda belaka. Dengan ini, Syari'ati perlu menyerang habis-habisan Marxisme yang jelas-jelas tidak sesuai dengan prinsip Islam dan kenyataan.

Kata kunci: *Marxisme, Kapitalisme, Sosialisme, Pandangan Tauhid.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. MENGENAL ALI SYARI'ATI LEBIH DEKAT	14
A. Kelahiran, Pendidikan dan Peran Keluarga	14
1. Masa Menimba Ilmu dan Mendalami Pengalaman di Masyad.....	14
2. Masa Hidup di Perancis	21
3. Kembali ke Iran	25
B. Mengenal Lebih Dalam	27

C. Karya-karya	31
BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG MARXISME	34
A. Sejarah Lahirnya Marxisme	34
B. Ajaran dan Teori Marxisme	36
1. Alienasi	36
2. Teori Nilai	38
3. Materialisme Sejarah	39
C. Sudut Pandang Pemikiran Marxisme	43
1. Pandangan Tentang Filsafat Kebendaan	43
2. Pandangan Tentang Sejarah	45
3. Pandangan Terhadap Kepemilikan Barang	47
4. Pandangan Terhadap Etika	48
5. Pandangan Terhadap Agama	48
D. Aliran Marxisme dan Perkembangannya	50
BAB IV. TIPOLOGI PEMIKIRAN DAN KRITIK ATAS MARXISME	54
A. Ciri Khas Pemikiran Ali Syari'ati	54
B. Pandangan Ali Syari'ati Tentang Marxisme	60
C. Kritik Ali Syari'ati Atas Marxisme	69
1. Kritik Atas Materialisme dan Filsafat Sejarah	71
2. Kritis Atas Sikap Marxisme Terhadap Agama	76
3. Kritik Atas Kelemahan Teori dan Praksis Marxisme	80
4. Kritik Atas Pertentangan Marxisme dengan Islam	83

BAB V. PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
CURICULUM VITAE	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah abad ke-19, teori Sosialisme menjadi bahan utama pada masanya. Seorang pemikir sosialis berpengaruh saat itu adalah berasal dari Jerman, Karl Marx (1818-1883),¹ mengembangkan sebuah gagasan baru Sosialisme yang kemudian tumbuh menjadi doktrin Sosialisme paling berpengaruh. Doktrin Sosialisme Karl Marx kemudian di populerkan dengan istilah “Marxisme.” Istilah Marxisme sendiri adalah sebutan bagi pembakuan ajaran resmi Karl Marx dan terutama dilakukan oleh temannya Friedrich Engels (1820-1895) dan oleh tokoh teori Marxis Karl Kautsky (1854-1938).² Dalam pembakuan ini ajaran Marx yang sebenarnya sering ruwet dan sulit dimengerti disederhanakan agar cocok sebagai ideologi perjuangan kaum buruh.

Sosialisme dalam tahap selanjutnya diidealisasikan menjadi komunisme, sebuah masyarakat besar yang dikarakteristikan oleh nihilnya keberadaan negara, kelas-kelas sosial, politik, hukum, dan segala bentuk tekanan. Di bawah kondisi ideal ini, barang-barang akan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat komunis.³

¹ Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 149.

² Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, (Yogyakarta: RausyanFikr, 2010), hlm. 9.

³ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, hlm. 10.

Dengan segala kekayaan analisis dan gerakan yang rapi, dalam perkembangannya seterusnya, Marxisme mengalami ekspansi hingga merambah ke negara dunia ketiga. Di dunia ketiga ternyata Marxisme mendapat tempat yang cukup penting. Marxisme berkembang hampir setiap negara dunia ketiga yang menampilkan wajahnya ke dalam berbagai bentuk gerakan. Lagi-lagi Marxisme menjadi bentuk pilihan alternatif Sosialisme di negara ketiga pada umumnya. Realitas tersebut cukup logis, mengingat karakteristik negara-negara dunia ketiga kebanyakan merupakan korban imperialisme negara-negara maju, masih berkembangnya feodalisme, dan umumnya dipimpin oleh pemerintahan otokratik. Sementara itu ide-ide Marxisme dipilih sebagai bentuk Sosialisme yang mewakili harapan masyarakat dunia ketiga untuk dapat menghantarkan cita-cita masyarakatnya.⁴

Di negara dunia ketiga tersebut, Marxisme banyak mewujud dalam bentuk gerakan yang tidak sepenuhnya original. Gerakan Marxisme tidak jarang berubah bentuk dengan doktrin lokal. Diantaranya Marxisme berubah dengan doktrin Nasionalisme. Di Indonesia misalnya, ide-ide Marxis mengalami peneluran dengan doktrin Nasionalisme yang termanifestasi dalam NASAKOM (nasionalis-agama-komunis) yang dipopulerkan oleh Soekarno. Di India, gerakan tersebut juga mengadopsi spirit ajaran-ajaran Mahatma Ghandi. Demikian pula di beberapa negara seperti Burma (Myanmar) dan negara-negara benua Afrika lainnya yang menyimpan tokoh-tokoh sosialis terkenal.⁵

⁴ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, hlm.11.

⁵ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, hlm. 12.

Sama halnya di Iran. Marxisme pula merambah di negara para ulama ini. bahkan, Marxisme di sana mengalami kemajuan yang begitu massif sejak berdirinya rezim Shah Reza Pahlevi (1925-1979). Massifitas gerakan Marxisme di Iran di bawah kekuasaan Pahlevi yang mengembangkan Kapitalisme dan westernisasi atas dukungan Barat. Bahkan dapat dikatakan Marxisme menemukan tempatnya yang nyaman di negeri mayoritas Muslim tersebut.⁶

Namun demikian, seiring berlalunya waktu, pengaruh Marxisme segera mengalami terpaan kritik yang datang dari segala penjuru. Banyak pengamat Marxisme mengkritisi sekaligus menilai bahwa Marxisme tidak lagi relevan dengan wacana kontemporer dan perkembangan dunia global saat ini. materialisme ala Karl Marx dinilai tidak cermat dan mengabaikan peran ide dalam proses sejarah dan kehidupan masyarakat.⁷

Analisis kritis terhadap Marxisme tidak hanya berkembang dalam wacana pemikir non-marxis, tetapi juga kalangan Marxis sendiri. Lahirnya alIran-alIran Marxis baru yang lebih moderat menunjukkan kesadaran untuk melakukan redefinisi konsep Marxisme.

Dan kritik atas Marxisme dari kalangan non-marxis berasal dari berbagai kalangan, baik pemikir barat maupun pemikir timur. Dari kalangan timur sebut saja misalnya, Murtadha Muthahari, Allamah Thabathaba'i, dan Muhammad Baqir Sadr, Mushtafa Assiba'i, Maududi, Hassan Hanafi, Engineer, Sayyid Qutb dan yang lainnya. Mereka secara sistematis menyajikan kritik terhadap Marxisme.

⁶ M. Deden Ridwan (ed), *Melawan Hegemoni Barat; Ali Syari'ati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 1999), hlm. 123.

⁷ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, hlm. 79.

Mereka berupaya menelanjangi satu persatu setiap konsep Marxisme yang dinilai berpijak pada materialisme.⁸

Salah satu sosok yang cukup berperan dalam mengangkat, mengkritisi, kemudian merekonstruksi gagasan-gagasan revolusioner Marx ke dalam wacana pemikiran Islam adalah Ali Syari'ati.⁹ Ia adalah seorang cendekiawan lulusan Sorbonne, mewakili produk baru cendekiawan berorientasi Islam yang tafsir reformisnya atas Islam Syiah¹⁰ telah menggabungkan sikap anti imperialisme Dunia Ketiga, bahasa ilmu sosial Barat, dan ajaran Syiah Iran untuk menghasilkan suatu ideologi Islam revolusioner bagi reformasi sosial politik.¹¹ Gebrakan yang dilakukan Ali Syari'ati dalam menyajikan gagasan Islam revolusioner membawa implikasi besar dalam dinamika pemikiran Islam di Iran. Ia adalah seorang pemuka intelektual yang disebut-sebut sebagai penggerak dalam proses penyadaran dan pembangkitan masyarakat Iran dari rezim diktatorial Shah Iran.¹²

Ali Syari'ati sejak mula tidak jauh dari semangat juang sang ayahnya yang ia aku sendiri sebagai guru pertama dalam arti yang sebenarnya.¹³ Sayyid Muhammad Taqi Syari'ati, nama ayahnya, adalah seorang guru dan mujahid besar, sekaligus salah seorang dari putera-putera pergerakan pemikiran Islam di

⁸ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, hlm. 80.

⁹ Mohammad Khatami, *Membangun Dialog Antar Peradaban, Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hlm. 79.

¹⁰ Allamah MH Thabathaba'i, *Islam Syiah, Asal Usul dan Perkembangannya*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989), hlm. 10.

¹¹ John L. Esposito dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim, Problem dan Prospek*, (Bandung: Mizan, 1999), 75.

¹² M. Deden Ridwan (ed), *Melawan Hegemoni Barat; Ali Syari'ati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, hlm. 22.

¹³ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 13.

Iran. Ayah Ali Syari'ati selalu berada di berisan terdepan dalam mencerdaskan para pemuda untuk mengoreksi konsep-konsep Barat yang sesat dan Materialisme yang kosong, untuk kemudian berpegang teguh pada Islam yang memancarkan cahaya yang menerangi kehidupan.¹⁴

Sebagaimana semangat yang langsung turun dari nenek moyangnya sebagai pejuang kebenaran, Ali Syari'ati tidak pernah dapat menutup mata atau memilih berdiam diri menghadapi kekejaman-kekejaman yang dilakukan para penguasa zalim di Iran. Dia bangkit menentanginya, sekaligus melalui dua sektor yaitu sosial dan politik. Dia terjun dalam gerakan pencerdasan bangsa dan menjelaskan yang benar dari yang batil, serta mendorong mereka ke arah itu, di samping ceramah-ceramah, tulisan-tulisan, dan aktivitasnya yang lain, yang menyebabkan dia menjadi sasaran tembakan para penguasa Shah.

Syari'ati menerjuni pertempuran dalam dua kancah sekaligus. *Pertama*, ia melakukan serangan terhadap kaum Muslimin akomodatif dan tradisional yang mengasingkan diri di sudut-sudut masjid dan memisahkan Islam dari kehidupan sosial, serta selalu memperlihatkan reaksi negatif terhadap gerakan pemikiran bebas manapun yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Sikap seperti itu muncul karena mereka telah menurunkan tabir hitam di depan wajah Islam yang cemerlang dan lebih suka mendekam dalam ruang sumpek dan gelap yang ada di baliknya. Serangan *kedua*, dia lancarkan terhadap keadaan yang dibentuk oleh kalangan terpelajar yang telah kehilangan jati diri mereka dan mengikuti jejak para pendahulu mereka yang terbawa arus ilmu pengetahuan modern, sehingga

¹⁴ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, hlm. 13.

mengganti sumber asli mereka dengan sumber-sumber Barat. Mereka memperlihatkan ketundukan mereka di depan zaman modern yang menebarkan kerusakan, tipu muslihat dan kekacaubalauan.¹⁵

Oleh karena itu, kritik Ali Syari'ati terhadap Marxisme itu bertumpuh pada keperhatinan dirinya terhadap realitas umat Islam yang malah jauh dari ajaran asli dan beralih pada faham-faham yang lebih besar pengaruh sesatnya. Maka, Ali Syari'ati mencoba mengkritik Marxisme lewat pemahaman atas Islam.

Adapun poin kritik Ali Syari'ati atas Marxisme setidaknya ada dua poin. *Pertama*, kritik terhadap Materialisme dan filsafat sejarah. Menurut Ali Syari'ati, manusia memiliki jiwa yang tidak bisa direduksi hanya dalam satu kesimpulan, yaitu kebutuhan materi. Dalam ajaran Marx, sejarah sepanjang manusia ada adalah sejarah tentang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Marx mereduksi manusia hanya dalam batas materi saja, kosong spritual. Namun, Ali Syari'ati membantah secara ekstrim bahwa manusia rohani yang tidak hanya butuh pada hal material, tetapi manusia lebih mengikuti dorongan rohaninya. Tentang filsafat sejarah Marxisme, menurut Ali Syari'ati tidak ilmiah. Kenapa sebab, karena menurut Marx manusia berkembang dari sosialisme primitif hingga kapitalisme industri mengalami perubahan secara hak milik, hubungan kelas, dan bentuk alat produksi. Padahal, dalam analisis Ali Syari'ati, tiga pilar utama itu ternyata tidak mengandung perbedaan. Perubahan yang terjadi hanya dalam bentuk alat, rupa, nama, dan bentuk kerja.¹⁶

¹⁵ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, hlm. 19.

¹⁶ Ali Syari'ati, *Paradigma Kaum Tertindas, Sebuah Kajian Sosiologi Islam* (Jakarta: al-Huda, 2001), hlm. 102-103.

Kedua, kritik atas penolakan Marxisme terhadap agama. Menurut Ali Syari'ati, marx telah keliru memahami agama yang sebenarnya. Kesalahan marx karena menggeneralisasi dan subjektivikasi yang berlebihan terhadap agama-agama manusia, tanpa pengetahuan yang cukup memadai sebagai pijakan bagi kritik-kritiknya. Dari sini jelas bahwa pengetahuan marx tentang agama terbatas hanya pada apa yang diperolehnya dari ayahnya yang seorang Yahudi totok yang kemudian menjadi seorang Protestan. Marx tidak sepenuhnya memahami ajaran-ajaran dasar agama yang terdapat dalam agama Yahudi, Protestan dan Islam.¹⁷

Dua poin kritik yang diajukan pada Marxisme cukup menjadi bukti atas keseriusan Ali Syari'ati untuk benar-benar membongkar kebobrokan Marxisme yang tidak patut manusia sampai memuja-muja terhadap paham tersebut. Kritikan yang dilancarkan Ali Syari'ati ini tetap berdasar pada ajaran Islam dan pada kesimpulannya, sebagai tawaran untuk keluar dari bayang-bayang kesesatan dari Marxisme, Ali Syari'ati menyodorkan solusi-solusi yang tersedia dalam ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan formulasi masalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana Marxisme itu?
2. Bagaimana pandangan dan kritik Ali Syari'ati terhadap Marxisme?

¹⁷ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, , hlm. 91.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Membantu mengembangkan pemikiran Ali Syari'ati, khususnya dalam konteks mengkritik Marxisme.
2. Untuk menambah wawasan pemikiran secara lebih luas, bertanggung jawab, objektif dan tidak hanya mengekor suatu pemikiran tertentu.

Adapun kegunaan yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap khazanah filsafat sosial.
2. Memperkenalkan perkembangan ilmu-ilmu sosial, terutama dalam meneliti Sosiologi Islam maupun Sosiologi Barat.
3. Sebagai usaha memenuhi syarat yang diberlakukan untuk meraih gelar kesarjanaan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Sudah banyak penelitian atau karya tentang pemikiran Ali Syari'ati. Namun demikian, tulisan-tulisan yang menjelaskan tentang kritik Ali Syari'ati atas Marxisme sangat jarang. Untuk buku-buku maupun skripsi dan disertasi lumayan banyak yang menulis tentang pemikiran politik, sosiologi, dan pandangan-pandangannya tentang Ali Syari'ati.

Beberapa karya yang menjelaskan pemikiran Ali Syari'ati secara umum antara lain, tulisan Fahriza berjudul "*Pemikiran Politik Ali Syari'ati*".¹⁸ Sebuah karya yang mengulas kembali pemikiran Ali Syari'ati tentang politik. Tulisan ini—dengan metode deskriptif—mencoba melihat pemikiran-pemikiran politiknya. Dalam tulisan Faqih Hidayat, berjudul "*Studi Pemikiran Ali Syari'ati tentang Hubungan Teori Sosial dan Tindakan Politik*"¹⁹ menjelaskan dimensi sosial pengaruhnya dalam tindakan politik.

Selanjutnya Rochana, menulis "Kontribusi Pemikiran Ali Syari'ati Terhadap Revolusi Islam Iran 1979 M". Tulisan ini, mencoba menggali peran Ali Syari'ati terhadap berlangsungnya Revolusi Iran.²⁰ Ada pula, tulisan Sofyan Hadi berjudul "*Pandangan Ali Syari'ati terhadap Materialisme Barat*", sebuah skripsi yang menjelaskan posisi Ali Syari'ati terhadap paham Materialisme Barat. Tulisan ini hampir berdekatan dengan tema penulis, namun dalam skripsi ini lebih menjelaskan pada materialisme bukan marxisme, walaupun dalam kesempatan tertentu dibahas juga.²¹ Beberapa skripsi yang lain, Nur Muallim "*Filsafat Sejarah Menurut Ali Syari'ati (1933-1977)*".²² Hasil tulisan Eko Supriyadi, berjudul "*Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*", sebuah buku yang cukup

¹⁸ Fahriza, "Pemikiran Politik Ali Syari'ati", *Skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.

¹⁹ Faqih Hidayat, "Studi Pemikiran Ali Syari'ati tentang Hubungan Teori Sosial dan Tindakan Politik", *Skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.

²⁰ Rochana, "Kontribusi Pemikiran Ali Syari'ati Terhadap Revolusi Islam Iran 1979 M" *Skripsi* Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

²¹ Sofyan Hadi, "Pandangan Ali Syari'ati terhadap Materialisme Barat" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2011.

²² Nur Muallim, "Filsafat Sejarah Menurut Ali Syari'ati (1933-1977)" *Skripsi* Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalija, 2008.

komprehensif pemikiran sosial Ali Syari'ati. Dalam buku ini pula, tema penulis sedikit disinggung, tetapi pula dapat mencerahkan dan cukup membantu.²³

Beberapa telaah pustaka yang disebutkan di atas, sama sekali berbeda dengan kajian penulis sendiri. Beberapa tema di atas tentu memberikan kekhasan bagi penulis, bahwa tema yang penulis angkat belum banyak diangkat para pengkaji lainnya. Begitu pun dengan metode yang penulis gunakan dalam meneliti pemikiran Ali Syari'ati.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*liberary reseach*)²⁴. Secara garis besar metode penelitian terbagi menjadi dua tahap. Pertama, pengumpulan sumber data. Kedua, metode pengolahan dan analisis data,

1. Sumber Data

a. Sumber Primer

Buku pokok yang menjelaskan tentang pemikiran Ali Syari'ati terkumpul dalam buku *Tugas Cendekiawan Muslim* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). *Ideologi Kaum Inteletual Suatu Wawasan Islam* (Bandung: Mizan, 1994). *Paradigma Kaum Tertindas, Sebuah Kajian Sosiologi Islam* (Jakarta: al-Huda, 2001). *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996). *Islam Agama Protes* (Jakarta: Pustaka

²³ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati* (Jakarta: RausyanFikr, 2003).

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 23-24.

Hidayah, 1993). *Abu Dzar Suara Parau Menentang Penindasan* (Bandung: Muthahari Paperback, 2001). *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi* (Bandung: Mizan, 1992).

b. Data Sekunder

Adapun untuk pembantu (sekunder), peneliti terbuka terhadap berbagai macam literatur, seperti buku-buku, majalah, koran, buletin, jurnal maupun juga situs-situs di internet yang tentu menyangkut mengenai pemikiran Ali Syari'ati dan terutama konsep sosialitas manusia.

Beberapa diantaranya buku sekunder yang penulis pakai adalah, Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati* (Jakarta: Rausyan Fikr, 2003), Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, (Jakarta: Rajawali, 1982). Mohammad Khatami, *Membangun Dialog Antar Peradaban, Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998). Allamah MH Thabathaba'i, *Islam Syiah, Asal Usul dan Perkembangannya*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989).

2. Metode pengolahan data

a. Deskriptif

Menjelaskan pokok-pokok pemikiran yang sedang diteliti, yaitu pemikiran Ali Syari'ati. Penjelasan deskriptif digunakan ketika menjelaskan pemikiran Ali Syari'ati dalam pemaparan seperlunya dan bersifat substansial. Ada beberapa pemikiran Ali Syari'ati yang perlu dijelaskan dan ada yang tak perlu. Namun, apapun itu, penulis mencoba untuk menjelaskan semuanya secara gamblang dan sederhana.

b. Interpretasi

Memahami kandungan konsep kritik Ali Syari'ati terhadap Marxisme membutuhkan penafsiran tertentu. Metode ini digunakan guna mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Sebab, ada beberapa kata kunci yang dipertahankan di sini untuk tidak menghilangkan substansi pemikiran Ali Syari'ati. Penulis selalu berusaha memahami dan menafsirkan seperlunya bila itu perlu.

c. Analisis

Mereduksi objek kemudian memilih suatu pengertian secara cermat dengan menyandingkan dengan yang lain (komparasi) untuk lebih memahami objek. Sebab, penulis juga memberikan wacana tandingan dalam usaha membenturkan konsep Ali Syari'ati dengan konsep tokoh pemikir tema yang sama.

Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Dengan pertimbangan mengacu karakter dan realitas hidup yang dihadapi oleh seorang Ali Syari'ati. Selain itu, beberapa poin pemikirannya dapat dilihat sebagai respon atau tanggapan terhadap zamannya yang ia hidup di dalamnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat disistematikan penyajiannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Di dalamnya berisi subbab lainnya yaitu, latar belakang masalah mengenai pentingnya penelitian ini. Rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas biografi Ali Syari'ati yang memuat subbab perjalanan pendidikan. Kemudian dilanjutkan tentang karya-karyanya.

Bab ketiga membahas Marxisme secara umum. Dalam bahasan ini memuat subbab yang meliputi sejarah awal pembentukan, doktrin atau ajaran-ajaran, dan perkembangan akhir Marxisme.

Bab keempat menguraikan kritik Ali Syari'ati atas Marxisme. Dalam bab ini meliputi bahasan tentang tipologi pemikiran, pandangan terhadap Marxisme dan diakhiri dengan poin-poin penting kritik Ali Syari'ati atas Marxisme.

Bab kelima menyimpulkan uraian di atas dalam bentuk penutup yang berisi kesimpulan serta saran dari penulis berdasarkan pada hasil pembahasan yang dilakukan selama proses awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan banyak analisa dan penjelasan-penjelasan beberapa bab di atas tentang kritik Ali Syari'ati atas Marxisme, penulis dapat meringkas beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Marxisme adalah suatu paham sosial-ekonomi-politik yang mengacu pada pemikiran utama Karl Marx. Pada gilirannya, Marxisme dibekukan menjadi Sosialisme, yang merupakan perkembangan pemikiran yang berorientasi pada politik dan ekonomi. Pada awal sejarahnya, Sosialisme dibentuk oleh dua pemikir Jerman yaitu, Karl Marx dan F. Engels. Kedua perumus dan pemikir ini yang bersama-sama secara kompak membentuk Sosialisme menjadi aliran utama di segala tempat dan waktu. Marxisme memiliki corak pemikiran yang khas. Selain itu, Marxisme pula memiliki sudut pandang yang membedakan dengan pemikiran yang lain. Salah satu sudut pandang yang digunakan Marxisme adalah memandang alam realitas sebagai fenomena materi belaka. Segala yang berbau spritual dan mistik ditolak. Sehingga ide dan gagasan tentang agama apapun tidak dapat diterima keberadaannya. Pada perkembangannya, Marxisme berkembang dan berdiaspora ke segala tempat dan waktu. Akhirnya, keutuhan ajaran Marxisme mengalami perubahan dan revisi yang signifikan.

Kedua, Dengan pengetahuan atas Islam yang kuat dan realitas sosial di Iran yang disaksikan oleh Syari'ati ternyata malah menjauh dari akar sejarahnya sendiri, maka Syari'ati mendiagnosa bahwa Marxisme salah satu yang punya andil menghancurkan jati diri kondisi di negerinya. Oleh karena itu, Syari'ati dengan gigih dan ambisius berupaya mencari dan membeberkan kelemahan dan bahayanya Marxisme bila dijadikan sebagai filsafat hidup.

Marxisme bagi Syari'ati penuh kekacauan. Maka ia pun memahami aliran ini dengan sungguh-sungguh dan pada akhirnya, Syari'ati menemukan bukti-bukti kerancuan dan kelemahan dari Marxisme. Maka Syari'ati mengkritik Marxisme dari berbagai sudut. Tiga hal diantara yang paling banyak dikritiknya adalah: *pertama*, kritik terhadap materialisme dan filsafat sejarahnya. Menurut Syari'ati, mengenai materialisme, Marx kurang memahami unsur universal dalam kehidupan. Materialisme hanya memandang manusia secara sepotong, dan akibatnya sistem Marxisme itu sendiri banyak menemukan rintangan. Mengenai filsafat sejarah, menurut Syari'ati, filsafat sejarah Marx tidak ilmiah, malah omong kosong belaka. Karena ada tiga hal yaitu bentuk hak milik, bentuk hubungan kelas, dan bentuk alat produksi yang tidak berubah sama sekali meski jaman sudah jauh berubah. *Kedua*, kritiknya terhadap Marxisme atas sikapnya terhadap agama. Menurut Syari'ati, Marx telah salah memahami agama. Ia hanya pandai menggenaralisir semua agama menjadi satu kebencian. *Ketiga*, kritik atas teori dan praksis Marxisme. Bagi Syari'ati, secara teoritis, Marxisme tidak kokoh dalam membangun ideologi mengenai landasan ideologinya. Lainnya, Syari'ati menilai, bahwa pada prinsipnya Marxisme dan kapitalisme tidak jauh berbeda.

Yang membedakan hanya pemegang modal. Maka, secara sistem beda, secara filsafat sama, yaitu sama-sama memandang materi yang unggul. *Keempat*, Islam sangat menentang Marxisme, karena Marxisme sangat bertentangan dengan prinsip Islam yang memandang realitas dengan totalitas (tauhid). Berbeda dengan Marxisme, ia hanya menyimpulkan manusia dari materi saja. Dalam hal ini, Syari'ati tegas menyatakan, bahwa Marxisme yang berdasarkan materialis adalah atheis, dan atheis itu kafir, kafir itu pendosa, amoral, picik, dan anti Tuhan.

B. Saran

Mengenai pemikiran Ali Syari'ati mengenai Marxisme, perlu kajian lebih lanjut. Karena ada beberapa hal yang perlu ditekankan dalam persoalan ini. Salah satunya adalah posisi Ali Syari'ati terhadap Marxisme, apakah Syari'ati benar-benar membenci Marxisme atau hanya sebagian saja yang ia kritik dan bagian yang lain ia terima.

Syari'ati merupakan pemikir yang unik. Ia banyak menimba ilmu di Eropa, tetapi ia tidak memuja-muja sistem pemikiran Eropa, sebagaimana yang ia saksikan terhadap kondisi di negerinya yang mengagumi budaya Barat, termasuk pemikiran Marxisme. Oleh karena itu, dalam posisi ini, penulis meyakini bahwa Syari'ati terhadap Marxisme tentu memiliki hubungan erat atas teori atau pemikiran-pemikiran Syari'ati tentang berbagai hal. Dengan kata lain, tidak menutup kemungkinan, dengan pamor Marxisme yang mendunia dan pengaruhnya sangat kuat sekali, maka perlu penelitian lebih lanjut bagi pemikiran Syari'ati yang bisa saja disana-sini terdapat logika Marxis yang dipakai ketika membedah realitas, terutama ketika Syari'ati membicarakan Sosialisme Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Saiful (ed). *Pemikiran-Pemikiran Revolusioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Armstrong, Karen. *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam. Kristen dan Yahudi*, Bandung: Mizan, 2001.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Deden Ridwan M. (ed). *Melawan Hegemoni Barat; Ali Syariati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Lentera, 1999.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syiah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*. Bandung: Pustaka, 2001.
- Esposito John L. dan John O. Voll. *Demokrasi di Negara-Negara Muslim, Problem dan Prospek*. Bandung: Mizan, 1999.
- Fahriza. "Pemikiran Politik Ali Syariati". *Skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.
- Giddens, Anthnony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. (Jakarta: UI-Press, 1985.
- Hadi, Sofyan. "Pandangan Ali Syariati terhadap Materialisme Barat". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2011.
- Hardiman, Fransisco Budi. *Kritik Ideologi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

- Hidayat, Faqih. "Studi Pemikiran Ali Syariati tentang Hubungan Teori Sosial dan Tindakan Politik". *Skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.
- Khatami, Mohammad. *Membangun Dialog Antar Peradaban, Harapan dan Tantangan*. (Bandung: Penerbit Mizan, 1998.
- Muallim, Nur. Filsafat Sejarah Menurut Ali Syariati (1933-1977). *Skripsi* Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalija, 2008.
- Munawwir, Imam. *Posisi Islam di Tengah Pertarungan Ideologi dan Keyakinan*. Bina ilmu, 1986.
- Noer, Deliar. *Pemikiran Politik di Negeri Barat*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Pradja, Juhana S. *Aliran-aliran Filsafat dari Rasionalisme Hingga Sekularisme*, Alva Gracia, 1987.
- Rahnema, Ali (ed). *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1995.
- Ramadhan, Syamsuddin. *Koreksi Total Sosialisme-Komunisme Marhaenisme*. Bogor: Al-Azhar Press, 2001.
- Ridwan, M. Deden (ed). *Melawan Hegemoni Barat*. Jakarta: Lentera, 1999.
- Rochana. "Kontribusi Pemikiran Ali Syariati Terhadap Revolusi Islam Iran 1979 M". *Skripsi* Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*. Yogyakarta: RausyanFikr, 2010.
- Syariati, Ali. *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- *Haji*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.

- *Islam Agama Protes*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- *Paradigma Kaum Tertindas, Sebuah Kajian Sosiologi Islam*. Jakarta: Al-Huda, 2001.
- *Tentang Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda, 1979.
- *Membangun Masa Depan Islam*. Bandung: Mizan, 1986.
- *Ideologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam*. Bandung: Mizan, 1994.
- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

CURICULUM VITAE

Nama : Bagas Zuhdi Setiaji

TTL : Sleman, 25 Juni 1992

Alamat Asal : Jln. Kalirase 01, Sebayu Triharjo Sleman Yogyakarta

Alamat di Yogyakarta: Jln. Kalirase 01, Sebayu Triharjo Sleman Yogyakarta

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Mahasiswa

No. Hp : 08994562209

Email : bagassetiazuri@yahoo.co.id

Pendidikan :

1998-2004 : MI Al-Ihsan Medari

2004-2007 : MTsN Tempel Sleman

2007-2010 : MAN Tempel Sleman

2010-Sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

2007-2008: Pengurus OSIS MAN Tempel Sleman

2007-sekarang: Anggota IKARES (Ikatan Remaja Sebayu) Sleman